

**IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SD 1 BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

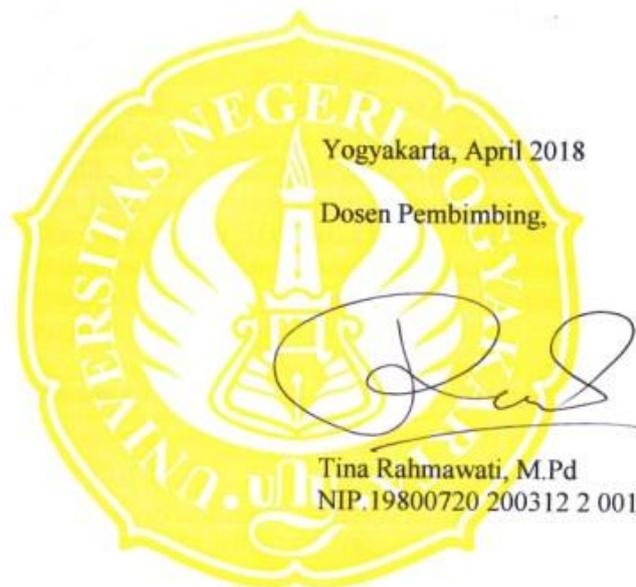


Oleh
Anang Susilo
NIM. 11101244017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2018**

LEMBAR PESETUJUAN

Artikel jurnal sebagian hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD 1 BANTUL" disusun oleh ANANG SUSILO, NIM 11101244017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD 1 BANTUL

IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH SERVICE (SHS) PROGRAM IN SD 1 BANTUL

Oleh: Anang Susilo, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
AnangSusilo1993@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah di SD 1 Bantul yang meliputi tahap persiapan program, persiapan personalia, persiapan peserta didik, persiapan sarana prasarana dan biaya, pelaksanaan dan evaluasi (2) Faktor pendukung pelaksanaan program UKS (3) hambatan dalam pelaksanaan program UKS di SD 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala UKS, Sekretaris UKS dan Guru UKS. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman & Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut (1) Implementasi program UKS di SD 1 Bantul terdiri atas tahap persiapan, implementasi dan evaluasi, pada tahap persiapan meliputi perumusan program, persiapan personalia, persiapan sarana prasarana dan biaya, serta persiapan peserta didik. Pada tahap implementasi meliputi tujuan program, waktu pelaksanaan yang secara umum sudah tepat waktu, pihak yang terlibat dalam implementasi yakni seluruh warga sekolah ,puskesmas Bantul 2, PMI, AKBID, PMI, koramil dan masyarakat sekitar. Tahap evaluasi, evaluasi dilaksanakan setelah program kegiatan selesai dilaksanakan meliputi evaluasi terhadap keterlaksanaan program, personalia, sarana prasarana, biaya dan peserta didik. (2) Adapun faktor pendukung dalam implementasi adalah komitmen dari bapak ibu guru, sarana prasarana dan biaya yang mencukupi, antusiasisme peserta didik tinggi serta adanya hubungan baik antar komponen atau pihak yang terlibat. (3) Hambatan yang ditemukan dalam implementasi program yakni berkaitan dengan adanya peserta didik yang harus diberi perhatian lebih, waktu pelaksanaan bersamaan dengan kegiatan lain sehingga waktu pelaksanaan dirubah dan personalia yang sakit atau yang jadwalnya berbenturan dengan acara lain senggga harus mencari pengganti.

Kata kunci: *Implementasi, program UKS*

Abstract

The purpose of this research carried out to describe (1) the implementation of school health service program at primary school 1 Bantul consists of preparation stage, human resource preparation, students' preparation, facilities and financial preparation, implementation and evaluation stage (2) the supporting factors of SHS (3) the obstacle of the program implementation in primary school 1 Bantul.

The kind of this research is a descriptive qualitative study. Subject of this research are head of SHS, secretary of SHS and teacher of SHS. The methods used in this study are interview, observation and documentation. Data validity test used source triangulation and technique. The used of data analysis technique from model data of Miles, Huberman & Saldana.

The findings of this study shows (1) the implementation of school health service program at primay school 1 Bantul consists of preparation stage, implementation and evaluation, in preparation stage consists of formulation of the program, human resources preparation, facilities, financial and students' preparation. In the implementation consists of the purpose of the program, time, involved parties such as the entire school, puskesmas Bantul 2, PMI, AKBID, koramil and the society near the school. Evaluation stage, the evaluation held after finishing the program covers of evaluation of the program, human resources, facilities, financial and the students. (2) While the supporting factors of the implementation are teachers' commitment, facilities, financial, students' enthusiasm and good collaboration from all of the components. (3) Then the obstacles of the program implementation are, giving more attention for the students, time changes, and obstacle from the human resources such as sick and have other programs, so the human resources should change with the others.

Keywords : *Implementation, School Health Service (SHS) program*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh negara dan dirancang untuk mengajari siswa dengan bimbingan dari guru. Setiap sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tentu mempunyai suatu program untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Keberhasilan tersebut berhubungan dengan *output* dari peserta didik di sekolah. Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa program sekolah memuat 4 hal pokok yaitu mengenai visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah.

Program sekolah merupakan agenda yang telah direncanakan untuk keperluan pendidikan di sekolah, agar visi dan misi sekolah dapat tercapai. Visi dan misi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap stakeholder pada masa yang akan datang. Program sekolah dibedakan menjadi dua yaitu program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru yang bersangkutan dan dipersiapkan dan dikembangkan sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya (Darwyn Syah dkk, 2007:158) dan yang kedua adalah program semester yaitu program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Peserta didik sebagai sasaran primer program sekolah perlu diperhatikan dalam beberapa aspeknya, salah satunya adalah aspek kesehatan. Seperti di ketahui bahwa kondisi yang prima dari

peserta didik akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari program yang telah dibuat sekolah, maka di setiap sekolah ada layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu ujung tombak untuk mendukung terbentuknya kondisi peserta didik yang sehat dan lingkungan sekolah yang sehat. Adapun Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki fungsi sebagai jalan utama pembinaan kesehatan terhadap peserta didik baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan sekitar. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Khusus untuk sekolah dasar penyelenggaraanya bersama - sama dengan lembaga pendidikan tingkat daerah sampai pusat. Menurut Mendiknas pada pembukaan Rakernas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ke IX tahun 2008, sekolah sebagai tempat belajar tidak saja perlu memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Namun juga di harapkan mampu membentuk siswa yang memiliki derajat kesehatan yang lebih baik, hal ini sesuai dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan yang sehat. Beberapa contoh program yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain : ceramah kesehatan, diskusi kesehatan, dan apotek hidup. Program yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan antara lain : dokter kecil, Palang Merah Remaja (PMR), dan polosi lingkungan. Program yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan

kehidupan sekolah sehat antara lain : kerja bakti kebersihan, lomba sekolah sehat, dan lain sebagainya. Semua program tersebut harus dilaksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab, agar tercapai derajat kesehatan maksimal yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas tinggi.

Pada kenyataannya, pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di beberapa sekolah belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, sebagai contoh yakni pelaksanaan program UKS di sekolah Dasar di salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul, berdasarkan penelitian yang dilakukan Andi Utara (2013) menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se - Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2013 terdapat 0 sekolah (0,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 sekolah (25,00%) dalam kategori tinggi, 7 sekolah (43,75%) dalam kategori cukup, 4 sekolah (25,00%) dalam kategori rendah, 1 sekolah (6,25%) dalam kategori sangat rendah, secara umum hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari pihak sekolah kesadarannya masih rendah, belum bersungguh – sungguh dalam melaksanakan UKS dan belum mampu mengorganisasikan UKS dengan baik, belum terjalin kerjasama yang baik dengan pihak terkait, tidak tersediannya alokasi waktu khusus untuk kegiatan UKS, sarana prasarana belum memadai, dan belum ada anggaran biaya khusus untuk UKS. Berdasarkan hasil tersebut dapat menjadi gambaran bahwa pelaksanaan program UKS di

tingkat Sekolah Dasar terutama di kretek Kabupaten Bantul masih belum optimal , namun tidak dengan SD 1 yang beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto, Mandingan, Bantul, Yogyakarta, SD yang juga terletak di Kabupaten Bantul ini berdasarkan hasil observasi awal, sekolah sangat antusias membentuk kesehatan peserta didik dan juga lingkungannya, terbukti di tahun yang sama saat dilaksanakannya survey diatas yakni tahun 2013 SD 1 Bantul memperoleh penghargaan adiwiyata yaitu sekolah yang berwawasan lingkungan, tahun 2014 dinobatkan sebagai sekolah percontohan kesehatan gigi Nasional, pada tahun 2015 menjadi pemenang Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Nasional, dan pada tahun 2016 dokter kecil SD 1 Bantul menjadi juara 1 tingkat Nasional.

Semua prestasi tersebut tidak terlepas dari campur tangan pihak pemerintah, guru, masyarakat dan peserta didik yang secara langsung ikut berpartisipasi dalam memeproleh prestasi-prestasi tersebut. Pihak yang membantu antara lain Tim Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Kecamatan seperti Puskesmas yang memiliki peran sangat penting, terutama dalam pelayanan kesehatan seperti penjangingan masalah kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan dan imunisasi, bapak ibu guru yang selalu memonitor sikap dan perilaku anak sehari - hari di sekolah, serta masyarakat dan orang tua yang juga ikut membantu memonitor anak - anaknya ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu biaya yang digunakan dalam melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bersumber dari BOSN dan juga dana

peduli kesehatan yang bersumber dari orang tua siswa menjadi komponen yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi-prestasi tersebut mengingat suatu program ataupun kegiatan memerlukan biaya dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini SD 1 Bantul mendapatkan dana yang cukup.

Sarana Prasarana Usaha Kesehatan sekolah yang ada di SD 1 Bantul sudah lengkap dan cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang cukup luas dan sangat terjaga kebersihannya. Peralatan yang cukup lengkap, tertata rapi pada tempatnya, terawat, dan semua masih bisa digunakan. Tersedia juga obat – obatan yang lengkap dan cukup banyak sehingga jika ada siswa yang sakit langsung bisa mendapatkan perawatan ataupun obatnya.

Siswa sebagai sasaran pokok kegiatan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat antusias mengikuti & menjalankan program yang ada di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD 1 Bantul. Mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam semuanya terlihat senang mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan. Meskipun masih ada beberapa yang sulit diajak untuk mengonsumsi beberapa jenis makanan sehat seperti sayuran dan buah-buahan, dan juga masih ada anak-anak yang suka jajan diluar kantin sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD 1 Bantul, Mandingan, Bantul, Yogyakarta dengan kajian yang berjudul “Implementasi program Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS) Mewujudkan Sekolah yang Sehat Di SD 1 Bantul, Mandingan, Bantul, Yogyakarta”. Dengan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk menjadi sekolah sehat..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengungkap segala bentuk informasi, fakta, peristiwa, kondisi, serta cara mengenai “Implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul.” Hasil dari penelitian ini dijabarkan dengan kata-kata dalam bentuk narasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017, bertempat di SD 1 Bantul yang beralamat di jalan Gatotsubroto, Mandingan, Bantul, Yogyakarta.

Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah kepala sekolah yang merangkap sebagai ketua UKS, sekretaris UKS dan guru UKS SD 1 Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data atau disebut juga sebagai teknik triangulasi. Tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, M.B, A. M, Huberman, A.M & Saldana, J (2014:12-14) bahwa analisis data dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data..

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data utuh dari dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data sama dengan reduksi data, namun secara arti kata kondensasi bermakna membuat data lebih kuat, sedangkan reduksi data dianggap melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam proses. Pada tahap ini peneliti merangkum uraian panjang kemudian memisahkan dan mengklasifikasi data mengenai pembinaan prestasi peserta didik sehingga lebih mudah dalam menganalisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan tindakan. Sajian

data yang paling sering digunakan adalah teks bersifat naratif. Peneliti menampilkan data-data yang telah diklasifikasi dalam bentuk teks sehingga mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai implementasi program UKS.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah ketiga analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, analisis penelitian kualitatif mulai berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kasualitas dari fenomena, dan proporsisi. Data yang disajikan dalam penelitian ini bersifat teks deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini bersifat teks deskriptif tentang tentang implementasi program UKS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program

Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program diawali dengan melakukan persiapan, meliputi :

a. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dilaksanakan pada saat rapat awal tahun ajaran baru dengan melibatkan warga sekolah dan juga instansi dari luar sekolah yang mempunyai kontribusi ataupun kerjasama dengan sekolah, dan juga melalui rapat – rapat lain yang diselenggarakan sekolah sesuai dengan kebutuhan, beberapa hal yang dipersiapkan SD 1

Bantul yakni program, persiapan personalia, persiapan sarana prasarana dan biaya serta persiapan peserta didik.

1) Persiapan program

Pertimbangan yang digunakan SD 1 Bantul dalam merumuskan program yakni tujuan, visi, misi sekolah dan UKS, berdasarkan kebutuhan, berdasarkan RKAS, sedangkan dalam memutuskan program bisa di lanjutkan atau di ganti pihak sekolah sudah sesuai dengan indikator yang tertera dalam buku pedoman.

Jumlah keseluruhan program untuk tahun ajaran 2016/2017 ada 34, dengan rincian program pendidikan kesehatan terdiri dari 6 program kegiatan, program pelayanan kesehatan terdiri dari 13 program kegiatan dan program pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat 15 program kegiatan.

2) Persiapan personalia

Dalam persiapan personalia UKS SD 1 Bantul ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yakni :

(a) Analisis kebutuhan

Analisis dilakukan berdasarkan data dari struktur organisasi UKS di SD 1 Bantul, dengan analisis tersebut diharapkan agar nantinya perekrutan sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi kuantitas ataupun kualitas.

(b) Perekrutan dan penempatan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara kepala sekolah akan menunjuk beberapa calon dari bapak ibu guru SD 1 Bantul untuk mengisi posisi tersebut, kemudian di musyawarahkan siapa yang benar – benar tepat mengisi posisi tersebut sesuai dengan kemampuan ataupun keahliannya yang dimiliki, sesuai teori yang dikemukakan

oleh Hartati Sukirman , dkk dalam Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana (2009 : 225) bahwa bahwa “prinsip dasar penempatan dan penugasan pegawai adalah kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut (*the right man on the right place*)” , dengan prinsip tersebut diharapkan seseorang atau personil UKS SD 1 Bantul dapat berkeja dengan optimal.

(c) Pengangkatan

Pengangkatan atau penugaan dilakukan dengan pembuatan SK (surat keterangan) dari kepala sekolah untuk personalia yang sudah terpilih. SK juga digunakan sebagai bukti fisik bahwa personalia yang terpilih resmi telah di percayai atau diamanatkan untuk menjalankan tugas serta bertanggungjawab terhadap tugas – tugasnya.

(d) Pelatihan

Guna meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan personalia atau Guru UKS di SD 1 Bantul ada beberapa pelatihan ataupun penataran yang diikuti diantaranya pelatihan dari kabupaten, puskesmas dan instansi lainnya. Pelaksanaan pelatihan ataupun penataran dari kabupaten dilaksanakan rutin setiap 6 bulan sekali antara bulan januari dan juli, dan dari puskesmas dilakukan rutin 3 bulan sekali, untuk pelatihan lainnya pelaksanaanya fleksibel.

3) Persiapan sarana prasarana dan biaya

Dalam proses persiapan sarana prasarana dan biaya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh SD 1 Bantul yakni :

(a) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang sudah dimiliki beserta jumlah dan kondisinya, serta kekurangan yang masih harus dilengkapi. Analisis kebutuhan dilaksanakan saat rapat di awal tahun seperti yang sudah dijelaskan diatas, namun jika dalam berjalannya kegiatan ternyata masih ada hal – hal yang masih kurang terkait sarana prasarana dan juga biaya maka akan diadakan rapat oleh pihak sekolah untuk membahas hal tersebut

(b) Pengadaan

Kegiatan pengadaan di SD 1 Bantul dilakukan dengan tiga macam cara yakni dengan pembelian melalui bendahara sekolah, dari hadiah dan hibah dari wali murid atau instansi terkait, hal tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan teori kegiatan pengadaan menurut Martin dan Nurarttati Fuad (2016: 22), yaitu pembelian, membuat sendiri, bantuan hadiah atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali

(c) Perawatan

Kegiatan perawatan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang piket yang ada di UKS SD 1 Bantul, adapun kegiatan yang dilakukan adalah pembersihan alat atau perlengkapan yang dilakukan pada saat alat belum digunakan ataupun setelah digunakan, dan perbaikan sarana prasarana yang masih digunakan, sehingga pada saat akan dipakai sudah dalam kondisi yang baik dan siap digunakan, Hal ini sesuai dengan teori dari Martin dan Nurhattati Fuad (2016: 89) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk

melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdayaguna dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya untuk persiapan biaya yang dipergunakan untuk membeli, memperbaiki dan mendukung terlaksananya kegiatan program dianggarkan dari dana BOS SD 1 Bantul sebesar Rp 800.000 pertahun, bantuan dari dana insentif desa (DID), dari kementerian dengan mengajukan proposal, bantuan dari lifebouy, dana peduli dari wali murid dan masih banyak lagi dengan nominal yang berbeda – beda. Dalam kegiatan ini beberapa pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, guru UKS dan bendahara UKS serta beberapa guru SD 1 Bantul.

4) Persiapan Peserta didik

Secara umum proses persiapan peserta didik dilakukan oleh kepala sekolah dan juga bapak ibu guru wali kelas dengan cara memberikan pengumuman sebelum program dilaksanakan, namun untuk program dokter kecil yang merupakan program unggulan di SD 1 Bantul proses persiapan peserta didik dilakukan dengan seleksi dan harus memenuhi kriteria yang ada mengingat dokter kecil nantinya akan menjadi kader kesehatan di SD 1 Bantul. Adapun persyaratannya ataupun kriterianya adalah sebagai berikut :

(a) Siswa SD 1 Bantul kelas V atau VI

(b) Berprestasi baik dibidang akademik maupun dibidang kesehatan.

(c) Sehat jasmani dan rohani

Mendapatkan ijin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan atau implementasi, waktu pelaksanaan program kegiatan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang direncanakan, walaupun ada kendala yang harus menunda atau memundurkan jadwal pelaksanaan hanya pada beberapa kegiatan saja.

Selama kegiatan berlangsung pihak sekolah selalu memberikan bimbingan kepada seluruh siswa yang mengikuti pelatihan, selain itu sekolah juga melakukan pengawasan atau arahan kepada siswa.

Keseluruhan program kegiatan yang terdiri dari 34 program kegiatan dapat berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan akan dilaksanakannya kembali program kegiatan tersebut untuk tahun ajaran 2017/2018

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan di akhir atau setelah kegiatan telah selesai dilaksanakan, evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan bapak ibu guru melalui rapat, evaluasi didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah selama kegiatan berlangsung, hal yang menjadi bahan evaluasi meliputi peserta didik, personalia, evaluasi program dan juga pelaksanaannya atau implementasinya, dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui berbagai faktor yang berpengaruh dalam implementasi program UKS SD 1 Bantul yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program

untuk tahun berikutnya dan juga perbaikan program jika ada program yang dilanjutkan.

Evaluasi terkait personalia akan dilihat berdasarkan kinerja guru yang bersangkutan, apakah guru tersebut mengalami kesulitan atau kendala dalam melaksanakan tugasnya, evaluasi terkait peserta didik dilihat dari partisipasi, semangat dan antusiasisme peserta didik dalam mengikuti program UKS yang ada, evaluasi terkait sarana prasarana dan juga biaya dilihat dari kelayakan sarana prasarana saat digunakan dan untuk biaya dilihat dari kesesuaian anggaran saat perencanaan dengan pelaksanaan, evaluasi terkait program dilihat dari apakah program tersebut sudah sesuai dilaksanakan di SD 1 Bantul, dan yang terakhir evaluasi terkait implementasi program yakni dilihat dari ketepatan waktu pelaksanaan dan juga hasil atau manfaat yang diperoleh setelah kegiatan dilaksanakan.

2. Fator pendukung

Faktor yang mendukung program UKS di SD 1 Bantul dapat terlaksana diantaranya :

- a. Komitmen yang kuat dari bapak ibu guru
Bapak ibu guru SD 1 Bantul mempunyai komitmen yang kuat untuk mewujudkan kesehatan siswa, sehingga bapak ibu guru melaksanakan semua tugasnya dengan sungguh - sungguh dan penuh tanggung jawab, sehingga nantinya hasil dari pelaksanaan kegiatan - kegiatan tersebut akan bermuara pada tercapainya tujuan, visi dan misi UKS SD 1 Bantul.
- b. Tersedianya sarana prasarana dan biaya yang mencukupi

Dilihat dari data sarana prasarana yang ada, UKS SD 1 Bantul memiliki sarana prasarana yang lengkap serta jumlah yang menjukupi sesuai dengan standar yang ada dalam undang – undang, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap tersebut menjadikan faktor pendukung terlaksanakannya program UKS SD 1 Bantul, sedangkan biaya yang digunakan diperoleh melalui berbagai sumber dengan jumlah yang tidak sedikit.

- c. Personalia yang berkompeten
Personalia UKS SD 1 Bantul telah mengikuti beberapa pelatihan dan penataran guna menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan yang akan sangat bermanfaat dan membantu dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Tingkat antusiasisme peserta didik yang tinggi
Semangat peserta didik tinggi, dapat dilihat melalui keceriaan mereka dalam mengikuti kegiatan yang ada meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sulit diajak untuk melaksanakan kegiatan.
- e. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antar komponen yang ada
Pihak sekolah menjalin hubungan baik bersama dengan puskesmas, masyarakat, orang tua, PKK dan instansi lain sehingga program dapat berjalan.

3. Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh SD 1 Bantul dalam melaksanakan program UKS yang sudah ada yakni :

- a. Guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya dikarenakan ada urusan lain ataupun sakit sehingga perlu mencari pengganti
- b. Ada beberapa siswa yang kesulitan untuk bisa fokus mengikuti kegiatan sehingga harus ekstra dibimbing atau diberi perhatian lebih
Jadwal bertabrakan dengan kegiatan lain sehingga harus mencari waktu pengganti

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program diawali dengan melakukan persiapan, meliputi :
 - a) Persiapan program, yakni merumuskan program untuk jangka waktu satu tahun ajaran.
 - b) Persiapan personalia, yakni melakukan pembaruan kepengurusan (jika diperlukan) melalui beberapa langkah yakni : analisis jabatan, pengangkatan atau penugasan dan pelatihan.
 - c) Persiapan peserta didik, yakni dengan memberikan pengumuman.
 - d) Persiapan sarana prasarana dan biaya, yakni melakukan analisis kebutuhan , melakukan pengadaan, dan perawatan. Sedangkan persiapan biaya dilakukan dengan menganggarkan dari BOS, dan mengajukan proposal kepada instansi terkait.

Pada tahap pelaksanaan atau implementasi, waktu pelaksanaan program kegiatan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang direncanakan, walaupun ada kendala yang

harus menunda atau memundurkan jadwal pelaksanaan hanya pada beberapa kegiatan saja.

Selama kegiatan berlangsung pihak sekolah selalu memberikan bimbingan kepada seluruh siswa yang mengikuti pelatihan, selain itu sekolah juga melakukan pengawasan atau arahan kepada siswa.

Keseluruhan program kegiatan yang terdiri dari 34 program kegiatan dapat berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan akan dilaksanakannya kembali program kegiatan tersebut untuk tahun ajaran 2017/2018.

Terakhir yakni evaluasi, dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan bapak ibu guru melalui rapat, evaluasi didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah selama kegiatan berlangsung, hal yang menjadi bahan evaluasi meliputi peserta didik, personalia, evaluasi program dan juga pelaksanaannya atau implementasinya.

2. Faktor pendukung dalam implementasi program UKS di SD 1 Bantul

Faktor yang mendukung program UKS di SD 1 Bantul dapat berjalan adalah komitmen yang kuat dari bapak ibu guru, tersedianya sarana prasarana dan biaya yang mencukupi, personalia yang berkompeten, tingkat antusiasme peserta didik yang tinggi, adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antar komponen yang ada.

3. Hambatan dalam implementasi program UKS di SD 1 Bantul

Hambatan yang dihadapi oleh SD 1 Bantul selama melaksanakan program UKS yakni : Guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya dikarenakan ada urusan lain ataupun sakit

sehingga perlu mencari pengganti, ada beberapa siswa yang kesulitan untuk bisa fokus mengikuti kegiatan sehingga harus ekstra dibimbing atau diberi perhatian lebih, jadwal bertabrakan dengan kegiatan lain sehingga harus mencari waktu pengganti.

Saran

- 1) Beberapa peraturan yang dijadikan landasan pelaksanaan program UKS SD 1 Bantul sudah ada yang mengalami pergantian dan juga revisi, alangkah lebih baiknya SD 1 Bantul menggunakan peraturan yang baru atau yang sudah direvisi tersebut agar dalam pelaksanaannya juga sesuai dengan standar yang baru.
- 2) Antusiasme siswa dalam mengikuti program – program dan kegiatan - kegiatan UKS sudah tinggi, meskipun begitu tingkat antusiasme ini perlu dipelihara dan juga selalu ditingkatkan. Penulis dalam hal ini menyarankan agar jenis kegiatan UKS dapat diperkaya semisal dengan kegiatan yang memberikan kepada siswa untuk bereksplorasi dengan lingkungannya, kegiatan yang dapat memacu kemampuan siswa berkompetisi dan membentuk karakter siswa yang menghargai kemajemukan dan kebersamaan.
- 3) Pengelolaan kegiatan sudah baik namun pada saat peneliti ingin melakukan pengambilan data dari dokumen, dokumen tersebut sulit ditemukan, alangkah lebih baiknya pengelolaan UKS dapat lebih didukung lagi dengan manajemen ketatalaksanaan atau

sistem informasi sehingga dengan demikian data dapat dengan mudah diakses kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Darwyn Syah, M.Pd dkk. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. 2007. Jakarta : Gaung Persada Perss.

Martin dan Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press

Mendiknas pada pembukaan Rakernas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ke IX (2008). Diakses dari <http://www.opinikami.com/2015/10/kriteria-sekolah-sehat.html> pada tanggal 02 Oktober 2016, jam 20:00 WIB.

Implementasi Program... (Anang Susilo) 13

Miles, M.B., Huberman, A. M. & Saldana J. (2014). *Qualitatif data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: CA: SAGE.

Permendiknas nomor 19.(2007). *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di akses dari <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/revisi-permen-diknas-nomor-19-tahun-2007-tentang-standar-pengelolaan-pendidikan-oleh-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah.pdf> pada tanggal 01 Oktober 2016, jam 20:35 WIB.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media